

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai sumber daya yang penting bagi sebuah perusahaan, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas, perusahaan akan mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Mengelola sumber daya manusia dalam suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah karena melibatkan berbagai hal dalam suatu perusahaan yaitu karyawan, pimpinan, dan sistem itu sendiri. Perpaduan ketiga hal tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga baik karyawan maupun pemimpin dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal.

Dalam sebuah perusahaan karyawan berperan penting dalam membantu mencapai tujuan perusahaan, oleh karena itu karyawan harus diperlakukan dengan baik karena tanpa adanya karyawan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Apabila karyawan mendapat perlakuan dengan baik maka akan berdampak pada kepuasan kerja karyawan yang akan mempengaruhi kinerjanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmawiyah et al. (2020) menyatakan bahwa kepuasan kerja karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan kepuasan kerja karyawan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepuasan kerja salah satunya adalah dengan cara memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terutama pada perusahaan yang memiliki resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Banyak perusahaan

yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan, sehingga banyak terjadi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan. Kondisi keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah.

Tabel 1. 1

Data kecelakaan kerja di Indonesia dalam 7 tahun terakhir

Tahun	Angka kecelakaan kerja di Indonesia (Kasus)
2017	123.040
2018	173.415
2019	182.835
2020	221.740
2021	234.270
2022	265.334

Sumber : BPJS Ketenagakerjaan, 2023

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia selalu mengalami peningkatan selama tujuh tahun terakhir. Selain menimbulkan kecelakaan kerja secara fisik, kurangnya perhatian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja juga akan menimbulkan kekhawatiran pada karyawan yang akan menimbulkan stres kerja pada karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Sinambela (2016:366) merupakan kondisi dalam pekerjaan yang

sehat dan aman, baik bagi pekerja, masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja tersebut

Stres kerja merupakan aspek yang penting bagi perusahaan berkaitan dengan kinerja karyawan. Stres kerja menurut Asih (2018:04) merupakan suatu kondisi dari interaksi manusia dengan pekerjaannya pada sesuatu berupa suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Stres di tempat kerja menjadi masalah yang serius pada perusahaan, karena jika karyawan mengalami stres maka akan berdampak bagi perusahaan. Stres kerjadalam jangka pendek akan menyebabkan perasaan tidak nyaman dan membuat tertekan yang dapat mengganggu karyawan sehingga tidak dapat bekerja secara optimal. Dalam jangka panjang stres kerja yang dibiarkan akan mengakibatkan karyawan sakit atau bahkan mengundurkan diri dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Steven dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya jika karyawan merasa stres maka akan menyebabkan kinerja karyawan menurun.

Kepuasan kerja menurut Kawiana (2020:260) merupakan evaluasi yang menggambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja. Kepuasan kerja sangat diperlukan oleh perusahaan agar karyawan dapat bekerja secara maksimal. Kepuasan kerja merujuk pada kesesuaian antara harapan karyawan tentang pekerjaannya yang diberikan perusahaan dan imbalan yang diterima atas pekerjaannya. Karyawan

akan merasa nyaman dalam bekerja apabila dalam memperoleh kepuasan kerja yang sesuai. Ketika semakin banyak faktor dalam pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang diperoleh karyawan maka akan semakin tinggi kepuasan yang dirasakan, dan begitu pula sebaliknya

Keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya tergantung pada kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan ingin tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan pula kinerja yang baik. Kinerja karyawan merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan target atau kriteria yang telah ditentukan oleh perusahaan. Kinerja karyawan menurut Adany (2016:93) adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang karyawan atau sekelompok orang sesuai tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepadanya. Meningkatnya kinerja karyawan akan membawa perusahaan menggapai tujuan untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan karena kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kualitas kinerja karyawan.

PT. Harta Putra Karya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distribusi tenaga listrik dan aktivitas penunjang kelistrikan seperti pembangunan dan pemasangan konstruksi jaringan distribusi tegangan rendah, tegangan menengah, dan tegangan tinggi, yang mana dalam pengerjaannya memiliki resiko tinggi yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan

karyawan, seperti resiko tersengat arus listrik, jatuh dari ketinggian saat pemasangan jaringan, tertimpa meterial berat dan lain sebagainya.

Melihat adanya bahaya yang dapat terjadi, maka PT. Harta Putra Karya juga mementingkan segi keamanan pada setiap unitnya. Upaya yang dilakukan oleh pihak PT. Harta Putra Karya untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan yaitu dengan melakukan pengecekan kesehatan dan melakukan pengawasan K3 pada setiap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, serta menyediakan perlengkapan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dan menerapkan sistem SOP kepada karyawan.

Tabel 1. 2

Atribut Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No.	Atribut Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Jumlah
1.	<i>Full body harness</i>	90 buah
1.	Helm pengaman	140 buah
2.	Sepatu <i>safety</i>	140 pasang
3.	Sarung tangan	143 pasang
4.	Rompi <i>scotlight</i>	140 buah
5.	Kacamata <i>safety</i>	140 buah
6.	<i>Traffic cone</i>	30 buah
7.	Papan peringatan	25 buah

Sumber : PT. Harta Putra Karya, 2023

Dampak dari adanya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja akan mewujudkan kinerja yang produktif dan cepat. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada PT. Harta Putra Karya tidak hanya berdampak pada

karyawan akan tetapi juga berdampak pada perusahaan itu sendiri, sehingga itu sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk memperhatikan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan wawancara dengan karyawan lapangan PT. Harta Putra Karya tahun 2023 kecelakaan kerja yang terjadi dalam satu tahun terakhir seperti karyawan yang terjatuh dari tangga *sliding* saat pemasangan yang dikarenakan tangga yang digunakan mengalami pengeroposan, dan juga terpeleset pada saat pemeliharaan jaringan di ketinggian tertentu yang tidak memungkinkan untuk memakai *harness* dikarenakan pijakan yang licin/rapuh seperti pada saat musim hujan. Serta kecelakaan yang paling sering ditemukan yaitu karyawan yang terkena material tajam serta tergores kabel berukuran besar. Permasalahan lainnya yaitu terjadinya miskomunikasi dilapangan dikarenakan keterbatasan alat komunikasi seperti kurangnya jumlah *handy talky* (HT), serta pada kondisi tertentu terganggunya jaringan HT sehingga dapat membahayakan keselamatan karyawan. Selain itu masih ditemukan karyawan yang tidak disiplin dalam memakai alat keselamatan kerja yang tentunya akan mengancam keselamatan.

Tabel 1.3

Realisasi Pemasangan Jaringan PT. Harta Putra Karya

No.	Uraian pekerjaan	Target (Hari)	Realisasi (Hari)
1.	Perluasan jaringan tegangan rendah	7	7
2.	Perluasan jaringan tegangan menengah dan gardu distribusi	18	18

Sumber : PT. Harta Putra Karya, 2023

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa realisasi perluasan jaringan sudah sesuai dengan target yang ditentukan, namun terkadang kedatangan suku cadang mengalami keterlambatan sehingga mengakibatkan realisasi pemasangan jaringan pada PT. Harta Putra Karya tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan, sehingga menyebabkan karyawan merasa tertekan. Selain harus bisa bekerja sesuai dengan target yang ditentukan karyawan juga selalu dituntut untuk bekerja dengan hati-hati untuk meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan. Adanya tekanan dan tuntutan pekerjaan tersebut dapat memicu terjadinya stres kerja

Research gap mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan adalah penelitian yang dilakukan oleh Parashakti dan Putriawati (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keselamatan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhika et al. (2020). Namun

dalam penelitian yang dilakukan oleh Wangi et al (2020) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dienata et al. (2019) mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Mahyarni (2022) yang mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Research gap mengenai stres kerja terhadap kinerja karyawan adalah penelitian dari Ekhsan dan Septian (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara stres kerja dengan kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan

Penelitian yang dilakukan oleh Rauan dan Tewal (2019) mengatakan bahwa stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Namun, hasil yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian dari Fardah dan Ayuningtias (2020) yang menyatakan bahwa, stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2019) menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyudi

dan Tupti (2019) yang menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dari permasalahan dan *research gap* tersebut maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Harta Putra Karya.”

1.2 Ruang Lingkup

1.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah keselamatan dan kesehatan kerja sebagai variabel X_1 , stres kerja sebagai variabel X_2 , kinerja karyawan sebagai variabel Y , dan kepuasan kerja sebagai variabel Z (variabel intervening).

1.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Harta Putra Karya yang terletak di Kota Kudus.

1.2.3 Responden

Responden dari penelitian ini adalah karyawan tetap pada PT. Harta Putra Karya yang minimal sudah bekerja selama satu tahun yaitu sebanyak 102 karyawan.

1.2.4 Periode Penelitian

Periode penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan.

1.3 Perumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada PT. Harta Putra Karya terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu masih ada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja seperti terjatuh saat pemasangan dikerenakan tangga yang keropos, terpeleset karena pijakan yang licin, tergores material tajam disebabkan karena kelalaian karyawan itu sendiri yang tidak fokus dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena pekerjaan yang dilakukan karyawan merupakan pekerjaan yang beresiko, selain itu juga adanya tekanan yang disebabkan karena karyawan dituntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, namun terkadang terkendala dengan keterlambatan kedatangan suku cadang. Tekanan yang diterima bisa menjadi pemicu timbulnya stres kerja pada karyawan.

Permasalahan lainnya yaitu ketidakpuasan yang dirasakan oleh karyawan terlihat dari kondisi pekerjaan yang selalu menuntut karyawan untuk bekerja dengan hati-hati, yang mana masih ditemui karyawan yang melakukan kesalahan sehingga berdampak pada karyawan itu sendiri. Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan karyawan terutama pada karyawan yang bekerja di lapangan yaitu disebabkan karena kondisi lingkungan kerja seperti ketika musim hujan karyawan masih tetap melaksanakan pekerjaannya yang mana ketika hujan akan lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja, namun harus tetap bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Dari permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan penurunan kinerja karyawan, seperti

terjadinya kecelakaan kerja dan tidak tercapainya target sesuai dengan waktu yang ditentukan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja pada PT. Harta Putra Karya?
2. Bagaimana pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada PT. Harta Putra Karya?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya?
4. Bagaimana pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya?
5. Bagaimana pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya.
2. Menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada PT. Harta Putra Karya.
3. Menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya.

4. Menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya.
5. Menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Harta Putra Karya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu manajemen khususnya bidang manajemen sumber daya manusia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai satu masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, stres kerja, dan kepuasan kerja yang dihadapi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.